



Kritik Sosial dalam Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye

Siti Roisah¹, Mangatur Sinaga², Zulhafizh³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: siti.roisah6369@student.unri.ac.id, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id, zulhafizh@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-01	This research aims to describe social problems and find those who are the targets of social criticism in the novel <i>Si Anak Savana</i> by Tere Liye. This type of research is qualitative descriptive research. The data source in this research is the novel <i>Si Anak Savana</i> by Tere Liye with a total of 380 pages published by PT Sabak Grip Nusantara in January 2022. This research data is in the form of language units, namely words, phrases, sentences, discourse and quotations as well as the actions of characters related to social criticism. . Data collection techniques in this research used document review, literature study and note-taking techniques. The research results show that there is social criticism related to issues of (1) family disorganization (2) morals, (3) environment, (4) bureaucracy, (5) education, and (6) religion. The parties who are the targets of social criticism in the novel <i>Si Anak Savana</i> are (1) individuals, (2) society, (3) government officials, (4) parents, and (5) workers.
Keywords: <i>Social Criticism;</i> <i>Si Anak Savana;</i> <i>Literary Sociology;</i> <i>Tere Liye.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-01	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah-masalah sosial dan menemukan pihak yang menjadi sasaran dari kritik sosial dalam novel <i>Si Anak Savana</i> karya Tere Liye. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel <i>Si Anak Savana</i> karya Tere Liye dengan jumlah 380 halaman yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara pada Januari 2022. Data penelitian ini berupa satuan bahasa yaitu kata, frasa, kalimat, wacana dan kutipan serta tindakan tokoh terkait kritik sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik telaah dokumen, studi kepustakaan dan catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya kritik sosial terkait masalah (1) disorganisasi keluarga (2) moral, (3) lingkungan hidup, (4) birokrasi, (5) pendidikan, dan (6) agama. Pihak yang menjadi sasaran kritik sosial dalam novel <i>Si Anak Savana</i> yaitu (1) individu, (2) masyarakat, (3) pejabat pemerintahan, (4) orang tua, dan (5) pekerja.
Kata kunci: <i>Kritik Sosial;</i> <i>Si Anak Savana;</i> <i>Sosiologi Sastra;</i> <i>Tere Liye.</i>	

I. PENDAHULUAN

Karya sastra yang pada awalnya lahir sebagai curahan perasaan dan dijadikan sebagai bacaan santai belaka kini menjadi bahan untuk memahami dinamika kehidupan. Karya sastra selain sebagai media hiburan juga berperan penting dalam menyampaikan pesan pengarang seperti tanggapan terhadap kondisi sosial dan isu-isu tertentu yang terjadi di masyarakat. Salah satu bentuk dari tanggapan terhadap kondisi sosial masyarakat diwujudkan dalam karya sastra dengan cara memasukkan kritik di dalam karya tersebut. Melalui sastra, menyampaikan kritik merupakan salah satu cara untuk memosisikan sastra sebagai media untuk melepaskan kekhawatiran, kecemasan dan bahkan kemarahan publik. Dengan demikian, seringkali kebobrokan nilai-nilai kemanusiaan, perbedaan dan kesenjangan sosial dalam bermasyarakat bisa terbongkar melalui karya sastra.

Karya sastra umumnya memberikan gambaran kehidupan dengan mencerminkan realitas sosial melalui sudut pandang penulis. Nurgiyantoro (2018:331) mengemukakan bahwa sastra yang memuat kritik di dalamnya disebut sastra kritik, disebut kritik sosial apabila yang diungkapkan di dalamnya tentang masalah atau penyimpangan sosial yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Sarinah (2022) kritik sosial adalah ekspresi atau tindakan yang melibatkan penilaian, respons, komentar, atau bahkan kecaman terhadap peristiwa atau situasi yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Kritik sosial yang termuat dalam karya sastra menandakan besarnya pengaruh suatu kondisi sosial pada penulis sehingga karya yang dihasilkan sangat mencerminkan kondisi sosial masyarakat yang sebenarnya. Dapat dikatakan bahwa karya sastra akan mewakili pandangan dunia penulis sebagai anggota masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Damono (2013:42) bahwa latar

belakang sosial budaya penulis dapat mempengaruhi penciptaan karya-karyanya, karena pada dasarnya sastra mencerminkan kondisi sosial baik secara individu maupun kelompok.

Melalui sudut pandang ataupun latar belakang penulis muncul suatu tanggapan terhadap kondisi sosial masyarakat yang diwujudkan dalam karya sastra salah satunya dalam bentuk novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang dibuat oleh penulis dengan harapan dapat dinikmati, dipahami, dimanfaatkan dan menjadi bahan renungan bagi pembaca. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyaningsih (2015) bahwa novel menggambarkan berbagai aspek kehidupan dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Novel menjadi salah satu media bagi penulis untuk menyampaikan kritiknya. Seorang penulis dapat merealisasikan kritik melalui karakter tokoh yang ia ciptakan dalam menggambarkan realitas sosial. Salah satu penulis yang kerap kali mencurahkan atau menyinggung tentang permasalahan sosial adalah penulis dengan nama pena Tere Liye.

Dari puluhan buku Tere Liye, serial anak nusantara adalah mahkotanya. Dalam serial itu pulalah hal-hal penting dalam dunia kepenulisan Tere Liye disampaikan. Hal ini sering kali disinggung oleh Tere Liye baik melalui media sosial ataupun di bagian belakang novelnya. Novel *Si Anak Savana* merupakan novel kedelapan dan keluaran terbaru dari serial anak nusantara. Menurut Tere Liye, novel ini berlatar di Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat, sebuah tempat di mana padang rumput terhampar luas. Novel *Si Anak Savana* menceritakan tentang kehidupan masyarakat di kampung Dopu. Cerita dimulai dengan adanya insiden pencurian sapi. Pencuri tersebut sangat lihai karena tidak meninggalkan jejak sedikitpun. Berbulan-bulan tidak diketahui siapa pencurinya, sampai ketika kampung Dopu mendapatkan kesempatan menjadi tuan rumah pacuan kuda, si pencuri sapi pun kembali berulah. Fokus novel ini tidak hanya tentang pencurian sapi ataupun balap kuda saja namun juga memuat kisah seru khas anak-anak. Tentang sekolah, lingkungan hidup, dan cita-cita yang dibalut dengan berbagai permasalahan yang terjadi di dalamnya.

Beberapa tahun belakangan ini, masalah-masalah sosial seperti bullying, pembunuhan, bunuh diri, pembegalan dan kejahatan-kejahatan

lainnya semakin marak terjadi. Permasalahn tersebut muncul karena adanya pelanggaran terhadap norma-norma sosial, ketidakpatuhan masyarakat terhadap peraturan yang berlaku, serta konflik internal yang timbul akibat perbedaan tujuan antara individu yang satu dengan yang lainnya (Andani dkk, 2022). Lebih merugikannya lagi adalah fakta bahwa pelakunya didominasi oleh remaja. Namun selain sebagai pelaku, remaja jugalah yang kerap menjadi korban kejahatan. Semua isu-isu sosial itu seringkali berpusat pada anak-anak remaja. Anak-anak sebagai bagian dari masyarakat perlu memahami perannya dalam kehidupan serta mengkaji baik-buruknya setiap tindakan melalui sebuah kritikan karena kritikan pada dasarnya adalah sebuah evaluasi untuk membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nisak dan Anggraini (2020) bahwa kritik sosial merupakan bentuk interaksi dalam masyarakat yang berperan sebagai sarana untuk mengawasi dan mengendalikan perkembangan suatu sistem sosial.

Penelitian sebelumnya oleh Kuswara (2022) menganalisis objek kajian berupa novel yang sama, yaitu *Si Anak Savana* karya Tere Liye yang analisisnya berorientasi pada kajian struktural dan nilai pendidikan karakter, sedangkan dalam penelitian ini, analisisnya berorientasi pada kritik sosial dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Penelitian lain dilakukan oleh Puspita (2023) menganalisis novel *Si Anak Savana* dari aspek konflik sosial dan pendidikan karakter. Penelitian berikutnya oleh Rahayu (2023) menganalisis novel *Si Anak Savana* dari aspek nilai moral.

Melalui hal tersebut peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tentang perwujudan kritik sosial di dalam novel yang berlabel novel anak dengan anak-anak sebagai tokoh utamanya, mendeskripsikan seperti apa masalah-masalah sosial yang terdapat di dalamnya, di mana hal tersebut tentunya akan diserap oleh para pembaca dan diharapkan dapat memberikan masukkan yang membangun untuk membujuk dan mengenalkan kepada anak-anak manfaat pentingnya mengkaji setiap permasalahan sosial.

Menurut Novitasari (2021) secara garis besar karya sastra dapat dianalisis, dipelajari, atau diselidiki dengan berbagai pendekatan yang relevan, yang memiliki hubungan dengan segala aspek kehidupan manusia atau masyarakat. Dalam penelitian ini, novel *Si Anak Savana* akan ditinjau menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sipayung (2016) mengemukakan bahwa

pendekatan sosiologi sastra merupakan evolusi dari pendekatan mimetik yang mencoba untuk memahami karya sastra dalam konteksnya dengan realitas dan dinamika sosial masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena kritik sosial perlu dikaitkan dengan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Kajian sosiologi sastra memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas sosial dan aspek kemasyarakatan. Pendekatan ini memiliki pandangan bahwa sastra adalah cermin kehidupan. Bertolak dari pandangan tersebut, telaah atau kritik yang dilakukan lebih terfokus kepada segi-segi sosial kemasyarakatan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian yang deskriptif berarti data yang disajikan terurai dalam bentuk kata atau gambar, bukan dalam bentuk statistik. Penelitian deskriptif-kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam bentuk kata-kata ataupun kutipan. Waktu penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dari bulan Februari 2023 sampai dengan Februari 2024. Menurut Hasilda (2019:281) sumber data merupakan asal dari mana data diperoleh. Penelitian ini mengambil sumber data berupa teks tertulis atau dokumen yaitu novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dengan satuan bahasa seperti kata, frasa, kalimat, wacana, kutipan dan tindakan tokoh sebagai datanya. Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye merupakan serial anak nusantara keluaran terbaru yang terbit pada Januari 2022. Dengan total 380 halaman yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik telaah dokumen, studi kepustakaan dan catat. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan atau verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kritik sosial merupakan bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol atas jalannya sistem sosial atau proses sosial. Menurut Soekanto (2018:319) ada kepincangan-kepincangan yang dianggap sebagai masalah sosial diantaranya masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dan masyarakat modern, pelanggaran norma-norma masyarakat, kepadudukan, lingkungan hidup dan birokrasi.

Sementara menurut Retnasih (2014) Karl Max juga membagi masalah terkait kritik sosial menjadi 9 kategori yaitu masalah politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, moral, keluarga, agama, gender, dan teknologi. Penelitian ini kemudian menggabungkan dua teori ahli yaitu kritik sosial yang berangkat dari masalah-masalah sosial menurut Soerjono Soekanto dan kritik sosial berlandaskan konsep sosiologi sastra menurut pandangan Karl Max. Berdasarkan pandangan tersebut melalui analisis data kualitatif dalam penelitian ini ymenge-nai masalah sosial yang dikritik dan pihak yang menjadi sasaran kritik dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye, terdapat 6 kategori masalah sosial yang ditemukan.

1. Masalah Disorganisasi Keluarga

Aspek atau masalah sosial yang dikritik diantaranya adalah masalah disorganisasi keluarga. Keluarga merupakan salah satu unit atau bagian dari anggota masyarakat. Secara lebih besar, masyarakat terdiri dari sejumlah keluarga yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau komunitas. Keluarga adalah kelompok sosial dasar di mana individu terlibat dalam interaksi dan hubungan yang erat. Dalam novel, masalah disorganisasi tidak begitu banyak dikritik karena penulis lebih banyak memberikan nilai-nilai moral yang dapat menjadi acuan atau contoh-contoh positif. Masalah disorganisasi keluarga dalam novel *Si Anak Savana* dikritik melalui pertanyaan-pertanyaan retorik yang diucapkan oleh tokoh. Salah satu masalah utama dalam banyak keluarga adalah komunikasi yang tidak efektif. Ketidakjelasan, kurangnya pendengaran aktif, atau kurangnya ekspresi perasaan dapat menyebabkan konflik dan ketidaksepahaman. Hal ini tampak pada kutipan berikut ini.

Data 1

"Banyak hal lainnya, Wang. Bapak tidak pernah bertanya apakah aku punya PR atau tidak. Mamak tidak pernah bilang apa-apa saat melihat raporku. Mereka tidak tanya sudah di halaman berapa aku mengaji, sudah juz berapa, sudah surah apa. Mereka hanya peduli pada pekerjaan mereka saja" (Liye, 2022:207).

Pihak yang menjadi sasaran kritik melalui kutipan tersebut adalah orang tua. Data di atas menunjukkan bahwa peran

orang tua dalam kehidupan keluarga itu sangatlah penting. Seorang anak butuh komunikasi yang baik agar emosinya juga terjaga dengan baik. Anak memerlukan perhatian dari orang tuanya, ketika orang tua bersikap cuek atau sibuk dengan kegiatannya sendiri hal ini tentu membuat anak mempertanyakan apakah orang tuanya peduli. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan dalam pendekatan pengasuhan atau perbedaan dalam aturan dan harapan dapat menciptakan konflik. Anak-anak dapat merasa bingung atau tidak diperhatikan jika ada ketidakselarasan dalam pendekatan pengasuhan.

2. Masalah Moral

Dari enam kategori, masalah yang paling banyak dikritik adalah tentang masalah moral. Masalah moral mencakup pertimbangan etika dan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku manusia. Ini melibatkan pertanyaan tentang apa yang dianggap benar atau salah, baik secara individual maupun dalam konteks masyarakat. Novel *Si Anak Savana* merupakan novel yang secara keseluruhan menunjukkan interaksi individu satu dengan individu yang lain sehingga perilaku-perilaku dalam menyikapi setiap permasalahan menjadi poin yang sangat disorot. Sehingga di dalam novel *Si Anak Savana* masalah terkait perilaku manusia atau moral ini seringkali disinggung atau dikritisi. Masalah moral di dalam novel tersebut dikritik melalui narasi dan ucapan tokoh baik dalam hal menasihati, menyindir ataupun melalui pertanyaan retorik.

Data 2

"Atau kalian semua..." Tuan Guru memandang seluruh warga yang ada di ruang tengah. "Siapapun yang berada di ruangan ini, pernah kalian meminta anak-anak kalian, cucu-cucu kalian, agar jujur dan berani? Pernah kalian berpesan pada anak-anak kalian agar tidak menyontek?"

"Tidak ada? Bagus sekali kalau tidak ada. Kalian tidak pernah membuat pesan seperti itu karena kalian anggap itu biasa saja. Tidak ada istimewanya. Atau lebih buruk lagi, kalian menganggap itu tugas guru sekolah dan guru mengaji. Bukan tugas kalian. Buruk sekali kalian berpikir

seperti itu. Pahamiilah, kalau satu anak di Dopu ini jadi maling, maka bukan hanya guru mengaji dan guru sekolah yang gagal mendidik," (Liye, 2022:42).

Pihak yang menjadi sasaran kritik melalui kutipan di atas adalah masyarakat. Kewajiban mendidik anak tidak hanya dibebankan kepada guru saja. Anak-anak merupakan bagian dari masyarakat yang nantinya juga akan terjun dan mengambil andil dalam kehidupan bermasyarakat sehingga setiap pihak perlu untuk ikut serta memberikan kontribusi demi keberlangsungan pendidikan setiap anak. Pandangan bahwa mendidik anak merupakan kewajiban semua orang mencerminkan pemahaman yang sejalan dengan prinsip-prinsip masyarakat yang peduli terhadap perkembangan anak-anak. Ini menekankan bahwa tanggung jawab untuk mendukung dan membimbing anak-anak tidak hanya terletak pada orangtua biologis, tetapi juga melibatkan seluruh komunitas. Tokoh Tuan Guru pada dialog di atas mengkritik keras perilaku warga dan para orang tua yang abai terhadap pesan-pesan kebaikan yang seharusnya perlu mereka tanamkan kepada anak-anak di desa Dopu.

3. Masalah Lingkungan Hidup

Hal yang dikritik selanjutnya adalah masalah lingkungan hidup. Novel *Si Anak Savana* mengisahkan tentang kehidupan di perkampungan Dopu dengan insiden pencurian sapi sebagai permulaan cerita. Keberadaan hewan dalam novel ini cukup sering disorot karena hampir semua warga kampung dopu memiliki sapi, beberapa diantaranya juga memelihara kuda bahkan salah satu penjoki kuda terbaik juga tinggal di kampung Dopu. Hal ini menjadikan hewan sebagai topik yang cukup sering dibahas di dalam novel tersebut sehingga hubungan antara manusia dengan hewan menjadi hal yang perlu diperhatikan dan dalam kesempatan tersebut Tere Liye menyelipkan kritikan-nya. Masalah lingkungan hidup dalam novel *Si Anak Savana* dikritik melalui sindiran secara langsung.

Data 3

"Nah, mengapa rokok yang merusak kesehatan dijual di tengah kegiatan olahraga yang menyehatkan? Apa kalian ingin merusak kesehatan orang-orang yang berolahraga?" "Kalian menipu semua orang, seolah-olah merokok itu tidak apa-apa. Tidak merusak. Sampai kalian memberi beasiswa, melakukan kegiatan yang kalian beri label kemanusiaan, padahal kegiatan kalian menjual rokok sejatinya mengingkari nilai kemanusiaan itu. Buat apa kalian beri beasiswa, bercuap-cuap tentang masa depan yang cerah, sementara asap dari rokok yang kalian jual sesungguhnya membuat suram masa depan orang-orang," (Liye, 2022: 281).

Pihak yang menjadi sasaran kritik melalui kutipan di atas adalah pekerja. Data di atas menjelaskan bahwa pada beberapa kesempatan, perusahaan rokok telah menjadi sponsor acara olahraga. Hal ini tentu bertentangan dengan konsep dan tujuan olahraga itu sendiri. Olahraga bertujuan untuk menjaga kesehatan sementara rokok dan kandungannya adalah hal-hal yang bersifat merusak. Hal terkait rokok sebagai sponsor ini telah menarik kritik karena dianggap tidak etis. Pada kenyataannya, banyak organisasi dan pemerintah telah bekerja untuk mengurangi atau menghentikan sponsor rokok dalam acara olahraga namun tetap saja masih ada pihak-pihak yang tetap saja hirau akan urgensi bahaya merokok.

4. Masalah Birokrasi

Selain itu, masalah yang dikritik berikutnya adalah tentang birokrasi. Birokrasi erat kaitannya dalam proses kemasyarakatan. Hubungan antara birokrasi dan masyarakat dapat sangat memengaruhi bagaimana suatu negara atau organisasi beroperasi. Dalam novel *Si Anak Savana*, birokrasi dikritik berdasarkan satu masalah utama yaitu kemiskinan yang dirasakan salah satu warga. Hal tersebut kemudian membawa kepada masalah-masalah baru seperti bantuan yang tidak tepat sasaran, proses pengurusan administrasi yang berjalan lambat, dan pejabat pemerintah yang hanya bisa memberikan janji-janji manis tanpa adanya bukti nyata. Masalah

birokrasi dalam novel tersebut dikritik melalui ungkapan salah satu tokoh yang dipaparkan dengan cara menyindir dan memberikan contoh.

Data 4

"Aku sebal berurusan dengan Donal, atau siapalah orang yang berpangkat di kantor-kantor besar itu. Dua minggu aku bersabar, menunggu mereka berbuat sesuatu. Mereka lupa kalau ada warga yang kelaparan sampai pingsan seperti Najwa. Mereka seharusnya malu sampai ke ujung rambut," (Liye, 2022:140).

Pihak yang menjadi sasaran kritik melalui kutipan di atas yaitu pejabat pemerintahan terkait masalah birokrasi. Salah satu kritik utama terhadap birokrasi adalah ketidakmampuannya untuk beroperasi dengan efisien. Proses yang panjang, hambatan birokratis, dan keakuan dapat memperlambat pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Tere Liye melalui penokohan yang ia ciptakan dalam novel jelas mengkritik tindakan para pejabat pemerintah yang kurang tanggap dalam mengambil tindakan. Ketidakcepatan tanggapan pemerintah terhadap kebutuhan dan permasalahan masyarakat dapat menyebabkan ketidakpuasan dan ketidakpercayaan. Birokrasi yang tidak responsif terhadap kebutuhan masyarakat dapat menciptakan ketidakpuasan. Kurangnya keterlibatan dengan masyarakat dan kurangnya mekanisme umpan balik dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk merespons perubahan dan masalah dengan cepat.

5. Masalah Pendidikan

Kritik yang ditemukan berikutnya adalah kritik tentang masalah pendidikan. Diantara tujuh kategori kritik inilah yang paling sedikit ditemukan. Tere Liye lebih memfokuskan hal-hal terkait pendidikan kepada contoh atau kisah yang positif seperti penggambaran pentingnya student center. Masalah pendidikan dalam novel *Si Anak Savana* dikritik melalui nasihat secara langsung.

Data 5

"Kalian kira belajar itu hanya membaca buku tulis atau buku teks, duduk di kursi dengan buku terbentang di meja?"

Membaca kalimat per kalimat, menghafal hal-hal penting, memahami hal lain-lainnya?." "Masa kalian mengartikan belajar hanya seperti itu? Padahal yang dikatakan Anah dan Retti termasuk belajar juga. Malah seru dan mengasyikkan. Kalian bisa bersenandung menghafalkan pelajaran, bisa berpantun, bisa berpuisi, bisa sambil menunggu sapi di savana. Belajar tidak mengenal waktu dan bentuk. Belajar bisa di mana saja dan kapan saja," (Liye, 2022:263).

Pihak yang menjadi sasaran kritik dalam kutipan di atas adalah individu atau siswa. Melalui data di atas faktanya belajar untuk menempuh pendidikan itu dapat dilakukan di mana dan kapan saja tidak hanya terbatas pada satu ruang dan waktu karena pendidikan adalah sesuatu yang fleksibel. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini juga telah memainkan peran besar dalam memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan online, memberikan kesempatan kepada banyak orang untuk belajar tanpa harus hadir di tempat fisik tertentu pada waktu tertentu.

6. Masalah Agama

Masalah yang dikritik berikutnya adalah masalah agama. Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari proses keagamaan, dalam novel Tere Liye berkali-kali membawa kegiatan beribadah dalam narasinya namun tidak banyak kritik yang ia selipkan. Daripada mengkritisi, penulis lebih banyak memberikan contoh positif pada bidang agama meskipun beberapa hal buruk juga diangkat namun hanya sebatas menjadi konflik saja tanpa dikritik oleh penulis. Masalah agama dalam novel Si Anak Savana dikritik melalui sindiran dan ungkapan tokoh.

Data 6

"Dalam agama kita, bergegas bukan saja boleh, malah dianjurkan. Kita tidak boleh menunda-nunda berbuat kebaikan, harus bersegera. Kita sholat seperti itu, Wang. Jika sudah masuk waktunya, tidak boleh ditunda-tunda atau diulur-ulur. Segera laksanakan. Tapi ingat, jangan asal bergegas. Belum waktunya sholat, kita sudah sholat dengan alasan bergegas. Itu

salah, tidak boleh dilakukan," (Liye, 2022:78).

Pihak yang menjadi sasaran kritik melalui kutipan di atas yaitu manusia sebagai individu. Data yang dipaparkan dalam bentuk kritikan yang disampaikan oleh Bapak Wang kepada anaknya yang melakukan sesuatu dengan tergesa-gesa dengan mengambil ibadah sebagai contohnya. Ibadah yang tergesa-gesa dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi dan kehadiran batin. Seseorang mungkin tidak sepenuhnya terfokus pada aktivitas ibadahnya, sehingga kehilangan makna dan keintiman dalam hubungannya dengan sang pencipta. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan ibadah dengan penuh kesadaran dan kesabaran untuk dapat meningkatkan makna dan manfaat spiritual dari pengalaman keagamaan.

B. Pembahasan

Aspek atau masalah sosial yang dikritik diantaranya adalah tentang disorganisasi keluarga. Dalam novel terdapat 4 kritik tentang masalah disorganisasi keluarga. Keluarga merupakan salah satu unit atau bagian dari anggota masyarakat. Secara lebih besar, masyarakat terdiri dari sejumlah keluarga yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau komunitas. Keluarga adalah kelompok sosial dasar di mana individu terlibat dalam interaksi dan hubungan yang erat. Dalam novel, masalah disorganisasi tidak begitu banyak dikritik karena penulis lebih banyak memberikan nilai-nilai moral yang dapat menjadi acuan atau contoh-contoh positif. Masalah disorganisasi keluarga dalam novel Si Anak Savana dikritik melalui pertanyaan-pertanyaan retorik yang diucapkan oleh tokoh.

Dari tujuh kategori, masalah yang paling banyak dikritik adalah tentang masalah moral. Dalam novel ditemukan 32 kritik terhadap masalah moral. Masalah moral mencakup pertimbangan etika dan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku manusia. Ini melibatkan pertanyaan tentang apa yang dianggap benar atau salah, baik secara individual maupun dalam konteks masyarakat. Novel Si Anak Savana merupakan novel yang secara keseluruhan menunjukkan interaksi individu satu dengan individu yang lain sehingga perilaku-perilaku dalam

menyikapi setiap permasalahan menjadi poin yang sangat disorot. Sehingga di dalam novel *Si Anak Savana* masalah terkait perilaku manusia atau moral ini seringkali disinggung atau dikritisi. Masalah moral di dalam novel tersebut dikritik melalui narasi dan ucapan tokoh baik dalam hal menasihati, menyindir ataupun melalui pertanyaan retorik.

Hal yang dikritik selanjutnya adalah masalah lingkungan hidup. Dalam novel terdapat 4 masalah lingkungan hidup. Novel *Si Anak Savana* mengisahkan tentang kehidupan di perkampungan Dopu dengan insiden pencurian sapi sebagai permulaan cerita. Keberadaan hewan dalam novel ini cukup sering disorot karena hampir semua warga kampung dopu memiliki sapi, beberapa diantaranya juga memelihara kuda bahkan salah satu penjoki kuda terbaik juga tinggal di kampung Dopu. Hal ini mejadikan hewan sebagai topik yang cukup sering dibahas di dalam novel tersebut sehingga hubungan antara manusia dengan hewan menjadi hal yang perlu diperhatikan dan dalam kesempatan tersebut Tere Liye menyelipkan kritiknya. Masalah lingkungan hidup dalam novel *Si Anak Savana* dikritik melalui sindiran secara langsung.

Selain itu, masalah yang dikritik berikutnya adalah tentang birokrasi. Dalam novel ditemukan 8 kritik terhadap masalah birokrasi, masalah ini menempati urutan kedua terbanyak setelah masalah moral. Birokrasi erat kaitannya dalam proses kemasyarakatan. Hubungan antara birokrasi dan masyarakat dapat sangat memengaruhi bagaimana suatu negara atau organisasi beroperasi. Dalam novel *Si Anak Savana*, birokrasi dikritik berdasarkan satu masalah utama yaitu kemiskinan yang dirasakan salah satu warga. Hal tersebut kemudian membawa kepada masalah-masalah baru seperti bantuan yang tidak tepat sasaran, proses pengurusan administrasi yang berjalan lambat, dan pejabat pemerintah yang hanya bisa memberikan janji-janji manis tanpa adanya bukti nyata. Masalah birokrasi dalam novel tersebut dikritik melalui ungkapan salah satu tokoh yang dipaparkan dengan cara menyindir dan memberikan contoh.

Kritik yang ditemukan berikutnya adalah kritik tentang masalah pendidikan. Diantara tujuh kategori kritik inilah yang paling sedikit ditemukan. Dalam novel terdapat 3 kritik terhadap masalah pendidikan. Tere Liye lebih

memfokuskan hal-hal terkait pendidikan kepada contoh atau kisah yang positif seperti penggambaran pentingnya student center. Masalah pendidikan dalam novel *Si Anak Savana* dikritik melalui nasihat secara langsung.

Masalah yang dikritik berikutnya adalah masalah agama. Dalam novel terdapat 4 kritik terhadap masalah agama. Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari proses keagamaan, dalam novel *Tere Liye* berkali-kali membawa kegiatan beribadah dalam narasinya namun tidak banyak kritik yang ia selipkan. Daripada mengkritisi, penulis lebih banyak memberikan contoh positif pada bidang agama meskipun beberapa hal buruk juga diangkat namun hanya sebatas menjadi konflik saja tanpa dikritik secara jelas. Masalah agama dalam novel *Si Anak Savana* dikritik melalui sindiran dan ungkapan tokoh.

Kritik tentang masalah kejahatan tidak ditemukan karena *Tere Liye* lebih memfokuskan kepada penyampaian konflik dan penyelesaian konflik di dalam cerita tanpa diselipkan kritik di dalamnya. Topik kemiskinan dalam novel ini sempat disinggung dalam beberapa bab namun tidak begitu mendominasi alur cerita karena khas penulisan *Tere Liye* dalam novel ini adalah setiap bab berbeda inti pembahasannya. Kemiskinan dalam novel ini juga terpaku kepada satu tokoh saja yaitu tokoh Sedo, namun tidak pula terdapat kritikan di dalamnya. Dalam topik kemiskinan, hal terkait moral lebih banyak disinggung. Kritik tentang masalah generasi muda dan masyarakat modern juga tidak ditemukan karena di dalam cerita tidak terdapat organisasi-organisasi pemuda yang mengindikasikan perlawanan kepada masyarakat ataupun generasi tua. Kritik tentang peperangan di dalam novel juga tidak ditemukan karena tidak adanya narasi tentang perpecahan pihak-pihak tertentu atau tidak adanya perkumpulan yang berusaha melakukan pemberontakan. Kritik tentang kependudukan juga tidak ditemukan karena di dalam novel *Tere Liye* tidak membahas hal-hal terkait penyebaran penduduk, pemerataan penduduk, angka kelahiran ataupun hal-hal lain terkait kependudukan. Kritik tentang kebudayaan tidak ditemukan karena *Tere Liye* tidak memuat unsur-unsur budaya di dalam ceritanya. Kritik tentang gender juga tidak ditemukan karena *Tere Liye* tidak membahas perbedaan gender di dalam ceritanya secara

mendalam. Terakhir kritik tentang teknologi juga tidak ditemukan karena hal-hal berkaitan dengan teknologi maju juga tidak begitu dibahas di dalam novel *Si Anak Savana*. Meskipun mungkin beberapa hal di atas sedikit disinggung namun tidak mengindikasikan adanya kritikan yang ditujukan oleh penulis kepada kategori-kategori yang tersebut di atas.

Sasaran kritik merujuk pada objek atau subjek tertentu yang menjadi fokus dari suatu kritik atau dengan kata lain sasaran kritik berarti kepada siapa kritik itu ditujukan. Kritik dalam novel *Si Anak Savana* untuk masalah disorganisasi keluarga ditujukan kepada anak dan orang tua. Kritik masalah moral lebih dominan ditujukan kepada individu sebagai bagian dari anggota masyarakat namun terdapat juga kritik yang ditujukan untuk pekerja seperti buzzer dan pemerintah. Kritik masalah lingkungan hidup ditujukan kepada individu dan pekerja seperti pihak-pihak sponsor rokok. Kritik masalah birokrasi secara keseluruhan ditujukan kepada pejabat pemerintah yang telah melakukan penyelewengan. Kritik masalah pendidikan dalam novel ini ditujukan kepada individu-individu ataupun peserta didik. Kritik masalah agama kemudian ditujukan kepada individu.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kritik sosial dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Masalah sosial yang dikritik di dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye meliputi kritik sosial terkait masalah disorganisasi keluarga, masalah moral, lingkungan hidup, birokrasi, pendidikan, agama. Sasaran kritik sosial dalam novel *Si Anak Savana* lebih dominan ditujukan kepada individu-individu sebagai bagian dari anggota masyarakat. Selain itu, kritik sosial juga ditujukan kepada pemerintah, hubungan anak dan orang tua, maupun pekerja seperti buzzer atau pihak-pihak sponsor.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait novel *Si Anak Savana*, rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan yaitu peneliti merekomendasikan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang membahas terkait novel *Si Anak Savana* dari segi

aspek yang lain contohnya seperti konflik agar dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang sastra. Peneliti juga masih memiliki banyak kekurangan dan belum mampu sepenuhnya untuk menilai secara objektif sehingga penelitian lanjutan perlu dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). Kritik sosial dan nilai moral individu tokoh utama dalam novel laut bercerita karya Leila S. Chudori. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21-32.
- Damono, S. D. (2013). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Editum.
- Haslida. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP Unismus Makassar.
- Kuswara, I. A. (2022). Kajian Struktural dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye sebagai Pemanfaatan Bahan Ajar Sastra di SMA. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia.
https://repository.upi.edu/81514/1/S_IND_1805586_Title.pdf
- Liye, T. (2022). *Si Anak Savana*. Jakarta: PT Sabak Grip Nusantara.
- Mulyaningsih, I. (2015). Kajian Feminis Pada Novel "Ronggeng Dukuh Paruk" dan "Perempuan Berkalung Sorban". *Indonesian Language Education and Literature*, 1(1), 107 - 119.
- Nisak, K., & Anggraini, P. (2020). Kritik Sosial dalam Novel "Anak-Anak Tukang" Karya Baby Ahnan. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 146-154.
- Novitasari, L. (2021). Kritik Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Social Criticism in the Novel Pasung Jiwa by Okky Madasari). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 321-335.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Puspita, I. (2023). Konflik Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Novel di SMA Kelas XI.
- Rahayu, S. (2023). Nilai Moral Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2 (3), 49-58.
- Retnasih, A. O. (2014). Kritik Sosial dalam Roman Momo Karya Mischael Ende (Analisis Sosiologi Sastra). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
<https://eprints.uny.ac.id/18883/1/Anisa%20Octafinda%20Retnasih%20%2009203241007.pdf>
- Sarina, S. (2022). Kritik Sosial Dalam Novel Kami (Bukan) Jongos Berdasi Karya Js Khairen. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 7(3), 442-447.
- Sipayung, M. E. (2016). Konflik sosial dalam novel Maryam karya Okky Madasari: Kajian sosiologi sastra. *Sintesis*, 10(1), 22-34.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2018). *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.